

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DI DESA KARAU KECAMATAN LIMPASU KABUPATEN
HULU SUNGAI TENGAH**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Pengajuan Skripsi

Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH :

SITI MAWADDAH

NPM : 2022555

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : SITI MAWADDAH

NPM : 2022555

Program Studi : S1 Administarasi Publik

Judul Skripsi : **“ EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DI DESA KARAU KECAMATAN LIMPASU KABUPATEN
HULU SUNGAI TENGAH.”**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, 8 April 2026

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Ni Made Musivani Anjasmari, M.AP
NUPTK. 1635759660230382



Nurul Hasanah, S.Pd, MM
NUPTK. 3358765666230233

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini dengan judul “ **EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA KARAU KECAMATAN LIMPASU KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH.** ” Proposal ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Administrasi Publik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Desa Karau.

Penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, masyarakat, serta seluruh pembaca.

Hulu Sungai Tengah, 8 April 2026

Siti Mawaddah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Landasan Teori	12
a. Pengertian Efektivitas	12
b. Model-model Pengukuran Efektivitas.....	14
c. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)	17
d. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)	18
e. Sasaran Penerima Program Keluarga Harapan (PKH).....	20
C. Kerangka Berfikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	25
B. Pendekatan Penelitian	25
C. Tipe Penelitian.....	25
D. Data dan Sumber Data	26

1. Data	26
2. Sumber Data.....	27
E. Desain Operasional Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data	30
H. Uji Kredibilitas Data	31

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Skema Penerima Bantuan PKH.....	3
Tabel 3. 1 Informan Penelitian	27
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan kondisi ketika seseorang atau kelompok tidak memiliki sumber mata pencaharian atau memiliki penghasilan namun tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara layak bagi kehidupannya. Hal ini sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat (9) yang menyatakan bahwa fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian atau mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan keluarganya. Ketentuan tersebut juga dipertegas dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin Pasal 1 ayat (1) yang memberikan pengertian serupa mengenai fakir miskin. Dengan demikian, kemiskinan dapat dipahami sebagai kondisi ketidakmampuan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar secara layak, baik karena tidak memiliki sumber penghasilan maupun karena penghasilan yang dimiliki tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengurangi masalah yang disebabkan oleh kemiskinan salah satunya adalah membuat kebijakan terkait pemberdayaan miskin. Salah satu kebijakannya yaitu membuat Program Keluarga Harapan (PKH) yang mulai direncanakan pemerintah sejak 2007. Berdasarkan pada seputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku Ketua Tim Koordinasi penanggulangan Kemiskinan,

No:31/KEP/MENKOP/KESRA/1X/2007 tentang “Tim Pengadilan Program Keluarga Harapan” yang pengembangan sistem perlindungan sosial khususnya dalam hal kesehatan dan pendidikan.

Program Keluarga Harapan (PKH) pertama dilaksanakan di Indonesia pada tahun 2007 dan dikatakan sebagai program unggulan nomor satu dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM), di mana skema pemberian bantuan dana PKH akan diberikan selama 1 tahun dalam 4 tahap, yaitu per 3 bulan.

Penerima bantuan PKH adalah RTSM sesuai dengan kriteria BPS tetapi tidak semua RTSM bisa menjadi peserta PKH. Program ini memberikan bantuan uang tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan catatan mengikuti persyaratan yang diwajibkan. Persyaratan itu terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu kesehatan dan pendidikan. Sasaran dari program ini yakni ibu hamil/nifas, memiliki anak balita dan anak sekolah yang menempuh tingkat SD/MI sederajat atau SMP/MTS sederajat, dan SMA/MA sederajat, Kesejahteraan Sosial dan ASPDB (Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas Berat). Penerima bantuan ini adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga bersangkutan (dapat bibi, nenek, atau kakak perempuan) menjadi penerima bantuan, karena program ini berusaha untuk membiayai kebutuhan. Akan tetapi penerimaannya mensyaratkan melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu atau layanan kesehatan bagi ibu hamil dan anak balita, dan meningkatkan kehadiran

sekolah secara rutin/teratur bagi anak-anak KPM yang memiliki usia SD-SMP-SMA.

Berikut adalah skema bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) per tahap penyalurannya dari Kementerian Sosial Republik Indonesia :

Table1.1
Skema Bantuan PKH

No	Kategori	Indeks/Tahun	Indeks/Per3 Bulan
1.	Ibu Hamil	Rp. 3.000.000	Rp. 750.000
2.	Anak Usia Dini	Rp. 3.000.000	Rp. 750.000
3.	Anak Sekolah SD	Rp. 900.000	Rp. 225.000
4.	Anak Sekolah SMP	Rp. 1.500.000	Rp. 375.000
5.	Anak Sekolah SMA	Rp. 2.000.000	Rp. 500.000
6.	Lanjut Usia 60+	Rp. 2.400.000	Rp. 600.000
7.	Disabilitas Berat	Rp. 2.400.000	Rp. 600.000

Sumber Data : Pendamping PKH Desa Karau

Bantuan dana PKH yang diberikan mempunyai kategori-kategori tertentu seperti di atas yang dinilai berhak mendapatkannya. Program perlindungan sosial ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup Keluarga Sangat Miskin (KSM) dengan syarat mengakses layanan kesehatan dan pendidikan tertentu yang telah ditetapkan bagi Keluarga Sangat Miskin (KSM). Dengan pemberian akses ini, diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap perbaikan pada asuh belajar anak di rumah, prestasi belajar, kesehatan dan perilaku yang mendukung tercapainya kesejahteraan sosial.

Uang bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang terbagi dalam tiga komponen utama yaitu pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Untuk komponen pendidikan dana dipakai untuk membeli perlengkapan seperti seragam, sepatu, tas, dan buku anak sekolah, komponen ini membiayai kebutuhan sekolah anak hingga

jenjang SMA. Komponen kesehatan, uang PKH diperuntukkan dapat memenuhi gizi bayi, balita, ibu hamil, membeli perlengkapan dan kebutuhan kesehatan, transportasi untuk mengakses fasilitas kesehatan. Sedangkan untuk komponen kesejahteraan sosial untuk lansia dan penyandang disabilitas berat diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti membeli makanan, pakaian, dan kebutuhan pokok lainnya demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, akses pelayanan sosial seperti fasilitas kesehatan, perawatan, dan pendampingan yang dibutuhkan, serta untuk meringankan beban ekonomi.

Kemiskinan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah, termasuk di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2024 tercatat sekitar 11,62 ribu jiwa dengan persentase sebesar 4,53%. Selanjutnya, berdasarkan hasil Survei

Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2025, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Hulu Sungai Tengah mengalami penurunan menjadi sekitar 10,98 ribu jiwa dengan persentase sebesar 4,21%. Dibandingkan dengan tahun 2024, tingkat kemiskinan pada tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 0,32%, yang menunjukkan adanya perbaikan kondisi kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah masih tergolong lebih tinggi dibandingkan beberapa kabupaten/kota lain di Provinsi Kalimantan Selatan, sehingga upaya penanggulangan kemiskinan masih perlu terus ditingkatkan melalui berbagai program pemerintah, salah satunya Program Keluarga Harapan (PKH).

Namun, dalam pelaksanaan PKH di Desa Karau masih menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa di antaranya adalah ketidaktepatan sasaran penerima bantuan, seperti ada beberapa penerima yang tidak sesuai kriteria yang saat ini memiliki kondisi ekonomi lebih baik, mempunyai aset yang memadai, sementara sebagian masih banyak masyarakat miskin yang terabaikan dan protes tentang mereka yang tidak masuk dalam keluarga penerima manfaat dalam program tersebut. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat terkait penggunaan dana PKH sehingga hal tersebut membuat pemahaman Masyarakat kurang terhadap aturan dan tujuan program serta Tidak sesuai pemanfaatan dana PKH, yang seharusnya diarahkan untuk mendukung akses pendidikan anak sekolah, layanan kesehatan ibu hamil, balita serta peningkatan kesejahteraan sosial, justru digunakan untuk kebutuhan diluar ketentuan program. Di Desa Karau, juga ditemukan penerima yang mengalokasikan dana PKH untuk membayar hutang, membeli pakaian dan keperluan lain yang tidak termasuk dalam tujuan utama program. Kondisi ini mengakibatkan penyaluran dana PKH menjadi kurang optimal.

Berdasarkan observasi awal peneliti lakukan di Desa Karau, Desa, maka di dapat permasalahan sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya sasaran yang menerima bantuan PKH ini, seperti ada beberapa penerima yang tidak sesuai kriteria yang saat ini memiliki kondisi ekonomi lebih baik, mempunyai aset yang memadai, sementara sebagian masih banyak masyarakat yang kurang mampu tapi tidak mendapatkan bantuan (*Sumber : Hasil Observasi Peneliti Dari Aparat Desa Karau dan Masyarakat*)

2. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat terkait penggunaan dana PKH sehingga hal tersebut membuat pemahaman Masyarakat kurang terhadap tujuan program serta terjadi ketidak sesuaian penggunaan dana program, dana yang seharusnya digunakan untuk kesejahteraan Masyarakat justru digunakan untuk membayar hutang dan membeli pakaian (*Sumber : Hasil Observasi Peneliti dari Masyarakat Desa Karau*)
3. Kurangnya ketertiban administrasi Dimana proses perbaruan data dan verifikasi data penerima masih belum optimal, seperti keterlambatan dalam proses validasi dan perbaruan data sehingga menyebabkan terlambatnya penyaluran dana bantuan kepada Masyarakat. (*Sumber : Hasil Observasi Peneliti Kepada Aparat Desa Karau*)

Berdasarkan fenomena masalah tersebut peneliti tertarik meneliti terkait “ **EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DIDESA KARAU KECAMATAN LIMPASU KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH** “

B. Fokus Penelitian

Permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Karau Kecamatan Limpasu Kabupaten hulu Sunga Tengah ”. Maka untuk mengukur Efektivitas program tersebut difokuskan kepada beberapa aspek permasalahan menurut Budiani dalam (Erika Dwi Nanda 2024) sebagai berikut :

1. Ketepatan sasaran program
2. Sosialisasi program

3. Tujuan program
4. Pemantauan program

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah :

1. Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Karau Kecamatan Limpasu Kabupaten hulu Sunga Tengah ?
2. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Karau Kecamatan Limpasu Kabupaten hulu Sunga Tengah

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam peneitian ini yaitu :

1. Untuk Mengetahui Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Karau Kecamatan Limpasu Kabupaten hulu Sunga Tengah.
2. Untuk Mengetahui Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Karau Kecamatan Limpasu Kabupaten hulu Sunga Tengah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Administrasi Publik yang berkaitan dengan kebijakan publik dan pelayanan sosial. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji efektivitas program bantuan sosial, khususnya

Program Keluarga Harapan (PKH), dalam upaya penanggulangan kemiskinan di tingkat desa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaksana Program (Pendamping PKH)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pendamping PKH dalam meningkatkan kualitas pendampingan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya penerima manfaat PKH, mengenai pentingnya pemanfaatan bantuan secara tepat, terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman peneliti dalam menganalisis efektivitas suatu program pemerintah, serta sebagai sarana penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. **Haswanti(2023), “ Efektivitas Program Keluarga Harapan Pada Masyarakat Miskin Di Desa Basseng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**. Penelitian ini membahas tentang bagaimana mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan program keluarga harapan yang ada di Desa Basseang dan bagaimana efektivitas program keluarga harapan dalam menurunkan angka kemiskinan di Desa Basseang, adapun rumusan masalahnya yaitu: (1) bagaimana pelaksanaan program keluarga harapan di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang (2) bagaimana efektivitas program keluarga harapan pada masyarakat miskin di Desa Basseang Kecamatan Lembang kabupate Pinrang. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dilengkapi dengan teknis analisis data menggunakan reduksi, penyajian dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan program keluarga harapan di Desa Basseang dilalui dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap assessment dan perumusan, dan tahap pelaksanaan dimana ada dua kegiatan program keluarga harapan yaitu pada aspek pendidikan dan aspek kesehatan. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa gambaran efektivitas program keluarga harapan pada masyarakat miskin

di Desa basseang memenuhi lima indikator yaitu dapat memahami program melalui sosialisasi mengenai hak dan kewajiban peserta PKH yang dilakukan sekali dalam setahun, tepat sasaran pada masyarakat miskin yang kurang mampu dengan mencapai 80% penerima bantuan, tepat waktu dalam pelaksanaan pencairan dana PKH yaitu tiga bulan sekali, tercapainya tujuan dalam memudahkan mengakses layanan kesehatan dan pendidikan dengan adanya perubahan nyata dimasyarakat.

2. **Rif’atul Mahmudah, Ahmad Baihaqi, Jumaidi (2025)“ Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Desa Mihu Kecamatan Juai Kabupaten Balangan”.**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Desa Mihu Kecamatan Juai Kabupaten Balangan dilatar belakang dengan adanya permasalahan seperti Penelitian ini mengkaji tingkat pemahaman masyarakat terhadap tujuan, manfaat, dan mekanisme Program Keluarga Harapan (PKH) yang masih rendah, mengakibatkan kurang optimalnya pemanfaatan program dalam membantu keluarga penerima manfaat keluar dari kemiskinan. Selain itu, pengawasan dan evaluasi pelaksanaan PKH dinilai kurang efektif akibat minimnya monitoring yang ketat dan evaluasi berkelanjutan, sehingga sering terjadi ketidaktepatan sasaran. Meskipun PKH memberikan bantuan langsung untuk meringankan beban ekonomi jangka pendek, dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan ekonomi penerima manfaat belum terlihat signifikan, dengan banyak keluarga kembali ke kondisi pra-PKH setelah bantuan berakhir. Hasil

Penelitian Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengurangi tingkat kemiskinan di desa Mihu Kecamatan Juai Kabupaten Balangan cukup efektif hal ini dilihat : pertama, Ketepatan dalam penentuan waktu pada indikator pelaksanaan sudah efektif dan untuk ketepatan waktu kurang efektif. Kedua, Ketepatan menentukan pilihan pada indikator pelaksanaan cukup efektif dan untuk tindakan kurang efektif. Ketiga, ketepatan dalam menentukan tujuan pada indikator gambaran cukup efektif dan pengaruh cukup efektif. Keempat, ketepatan sasaran pada indikator berpikir tidak efektif dan sasaran cukup efektif. Saran untuk pendamping untuk lebih memperhatikan peserta PKH yang dimana peserta PKH harus dibimbing dan diberi edukasi agar pelaksanaan program keluarga harapan bisa tepat sasaran dan berjalan dengan baik. Program keluarga harapan ini akan berjalan dengan baik jika semua pihak yang ikut andil dalam program ini saling bekerja sama demi satu tujuan yaitu mensejahterakan masyarakat yang kurang mampu

Penelitian Haswanti (2023) berfokus pada pelaksanaan dan efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menurunkan angka kemiskinan dengan indikator umum seperti pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan pencapaian tujuan. Sementara itu, penelitian oleh Rif'atul Mahmudah, Ahmad Baihaqi, Jumaidi (2025) Berfokus pada efektivitas PKH dalam mengurangi kemiskinan dengan melihat aspek pemahaman masyarakat, pengawasan, serta dampak program dalam jangka panjang. Berbeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tahun penelitian, objek penelitian, teori yang

digunakan,serta penelitian ini berfokus pada satu aspek saja yaitu kesejahteraan Masyarakat.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga. Dalam memperoleh efektivitas tersebut terlebih dahulu kita ketahui pengertian dari efektivitas itu sendiri adapun pengertian efektivitas secara bahasa. Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, yang mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawahi hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan daya guna adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan yang orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya tersebut merupakan adanya efektivitas.

Efektivitas merupakan bagaimana suatu lembaga berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas berhubungan dengan terlaksananya semua tugas-tugas pokok, pencapaian tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

Berdasarkan Ensiklopedi Umum Administrasi (Mutiarin dan Zainuddin, 2021:95) menyatakan bahwa efektivitas berasal dari kata kerja efektif, berarti terjadinya suatu akibat atau efek yang dikehendaki dalam perbuatan. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien,

karena mungkin hasil dicapai dengan penghamburan material, juga berupa pikiran, tenaga, waktu maupun benda lainnya.

Kata efektivitas sering diikuti dengan kata efisiensi, dimana kedua kata tersebut sangat berhubungan dengan produktivitas dari suatu tindakan atau hasil yang diinginkan. Suatu yang efektif belum tentu efisien, demikian juga sebaliknya suatu yang efisien belum tentu efektif. Dengan demikian istilah efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar dan sesuai serta dengan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan efisien adalah hasil dari usaha yang telah dicapai lebih besar dari usaha yang dilakukan.

Richard L. Daft (2021) “efektivitas organisasi merupakan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, khususnya dalam jangka panjang. Pendapat ini menekankan pentingnya keberlanjutan hasil dalam menilai efektivitas suatu organisasi”.

Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (2022), “efektivitas adalah tingkat sejauh mana suatu organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya secara tepat. Definisi ini menekankan bahwa efektivitas tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga memperhatikan bagaimana sumber daya dimanfaatkan dalam proses pencapaian tujuan tersebut”.

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara tepat. Efektivitas tidak hanya berkaitan dengan tercapainya hasil akhir, tetapi juga mencakup kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, serta pemanfaatan sumber daya yang ada.

Efektivitas juga menunjukkan adanya hubungan antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang diharapkan, di mana suatu kegiatan dikatakan efektif apabila mampu memberikan dampak atau hasil sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Selain itu, efektivitas berbeda dengan efisiensi, karena efektivitas lebih menekankan pada pencapaian tujuan (*doing the right things*), sedangkan efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara hemat (*doing things right*).

2. Model-model Pengukuran Efektivitas

Menurut Campbell J,P (Erika Dwi Nanda 2024:18), pengukuran efektivitas secara umum yang paling menonjol adalah:

a. Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan di lapangan.

b. Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output*, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat *output* dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

d. Tingkat Input dan Output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan

sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas.

Menurut Duncan dalam (Erika Dwi Nanda 2024:18), mengemukakan ukuran efektivitas sebagai berikut:

a. Pencapaian Tujuan

Keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

b. Integrasi

Pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

c. Adaptasi

Kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Menurut Kettner dkk (dalam Utami, 2019) merumuskan efektivitas program diukur berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

a. Proses

Apakah program tersebut mencapai orang-orang, rumah tangga, atau unit sasaran lainnya seperti yang dituju oleh program tersebut. Apakah program tersebut menyediakan sumberdaya, pelayanan dan manfaat-manfaat atau keuntungan seperti yang diisyarat oleh rancangan program.

b. Penilaian Dampak

Apakah program tersebut efektif dalam pencapaian tujuan yang diinginkan, dapatkah hasil-hasil dijelaskan oleh beberapa proses alternatif diluar program. Apakah program tersebut memiliki dampak-dampak yang tidak diinginkan.

c. Efektivitas Biaya

Berapa besar biaya yang dibutuhkan untuk menghantarkan pelayanan serta manfaat kepada partisipan program. Apakah program tersebut satu penggunaan sumberdaya yang efisien dibandingkan dengan penggunaan alternatif untuk sumberdaya yang sama.

Menurut Budiani (Erika Dwi Nanda 2024) bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

- a. Ketepatan sasaran program
Masyarakat miskin yang memenuhi salah satu komponen PKH (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial) merupakan sasaran program PKH yang dilaksanakan di Kelurahan Way Dadi.
- b. Sosialisasi program
Pelaksana program melaksanakan sosialisasi kepada KPM PKH untuk mendukung keberlangsungan PKH.
- c. Tujuan program
Sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan PKH dengan tujuan PKH yakni dalam memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui layanan pendidikan dan Kesehatan.
- d. Pemantauan program
Pemantauan PKH setelah berjalannya program perlu dilakukan karena aktivitas yang dilakukan setelah hasil program yang dikeluarkan sebagai bentuk kepedulian kepada KPM serta dapat diketahui apakah tujuan yang diinginkan dapat dicapai atau tidak.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli seperti Campbell J.P, Duncan, Budiani dan Kettner dkk, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran untuk menilai sejauh mana suatu program atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga mencakup proses pelaksanaan, kemampuan beradaptasi, serta dampak yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori efektivitas menurut Budiani sebagai landasan utama. Budiani mengemukakan bahwa efektivitas dapat diukur melalui empat indikator utama, yaitu Ketepatan sasaran program, Sosialisasi program, Tujuan program, serta Pemantauan program. Keempat indikator tersebut dianggap mampu memberikan gambaran yang komprehensif dalam menilai keberhasilan

suatu program, baik dari segi proses, hasil, maupun manfaat yang dirasakan oleh masyarakat.

3. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu. Berdasarkan Peraturan Menteri No 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan, PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan PKH, PKH merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu di mana mereka terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Selain mendorong KPM untuk memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial, KPM PKH juga didampingi untuk mendapatkan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi center of excellence dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan pendapat Fidyatun dalam (Erika Dwi Nanda 2024), PKH adalah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) yang telah ditetapkan sebagai peserta

PKH. PKH dinilai memiliki peran terhadap peningkatan konsumsi dalam keluarga. Melalui penyaluran bantuan tunai secara teratur, PKH membantu meningkatkan daya beli KPM. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan konsumsi keluarga, dengan memberikan mereka kemampuan untuk membeli barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut dibuktikan pada penelitian Microsave tahun 2019 yang menunjukkan bahwa PKH memberikan dampak terhadap perubahan konsumsi rumah tangga meningkat lebih tinggi 3,8% dibandingkan konsumsi rumah tangga non-KPM PKH.

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia mendefinisikan bahwa PKH sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memotong rantai kemiskinan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai PKH di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan sosial bersyarat terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dan rentan miskin di Indonesia.

4. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Sebagai salah satu program yang dibuat oleh pemerintah dalam pengentasan kemiskinan, PKH mempunyai tujuan untuk memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum, tujuan PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan

kesejahteraan keluarga miskin dan rentan di Indonesia. PKH juga bertujuan untuk memberikan perlindungan sosial kepada keluarga penerima manfaat dengan memberikan bantuan tunai secara teratur dan mendukung akses mereka terhadap pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial No 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan Pasal 2, tujuan PKH yaitu:

- a. Meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
- c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- d. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
- e. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM.

Tujuan Program Keluarga Harapan (Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2019:25-26) bertujuan untuk :

- a. Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan;
- c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial;
- d. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan; dan
- e. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.

Berdasarkan uraian mengenai tujuan Program Keluarga Harapan (PKH), baik secara umum, berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018, maupun Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa PKH merupakan program perlindungan sosial yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya keluarga miskin dan rentan.

Tujuan utama PKH mencakup peningkatan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, serta pengurangan beban pengeluaran dan peningkatan pendapatan. Selain itu, PKH juga berupaya mendorong perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam memanfaatkan layanan dasar, mengurangi kesenjangan sosial, serta meningkatkan inklusi keuangan melalui pengenalan produk dan jasa keuangan formal.

5. Sasaran Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)

Sasaran PKH (Pedoman Pelaksana PKH Tahun 2020:4) merupakan “Keluarga yang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) yang dikelola oleh pusat data dan informasi (pusdatin), kementerian sosial RI. Keluarga tersebut harus memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial untuk ditetapkan sebagai KPM PKH”.

Berdasarkan Pasal 3 Permensos No 1 Tahun 2018, sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan miskin yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

Sejak tahun 2017, untuk memperbaiki sasaran penerima PKH data awal untuk penerima manfaat PKH diambil dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dikelola oleh Pusat Data Informasi

Kesejahteraan Sosial (Pusdatin Kesos). Sasaran PKH yang sebelumnya berbasis Rumah Tangga atau RTSM, terhitung sejak saat tersebut berubah menjadi berbasis Keluarga atau KPM. Perubahan ini untuk mengakomodasi prinsip bahwa keluarga (yaitu orang tua-ayah, ibu dan anak) memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga. Karena itu keluarga adalah unit yang sangat relevan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam upaya memutus rantai kemiskinan antar generasi.

Penerima PKH dapat dibedakan berdasarkan tiga komponen, yaitu komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Setiap komponen kriteria dengan rincian berikut :

a. Komponen Kesehatan

Kriteria penerima PKH komponen kesehatan adalah sebagai berikut:

- 1) Ibu hamil/nifas/menyusui
- 2) Anak Usia Dini Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0 (nol) hingga 6 (enam) tahun yang belum bersekolah.

b. Komponen Pendidikan

Kriteria penerima PKH komponen pendidikan yakni anak usia sekolah. Anak usia sekolah yang dimaksud adalah seorang anak dengan usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, yang menempuh tingkat pendidikan SD/MI sederajat atau SMP/MTs sederajat, dan SMA/MA sederajat.

c. Komponen Kesejahteraan Sosial

Kriteria penerima PKH komponen kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Lanjut usia Seseorang berusia lanjut atau berusia 60 tahun keatas.
- 2) Penyandang disabilitas berat Penyandang disabilitas berat adalah penyandang disabilitas yang kedisabilitasannya sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari hari atau sepanjang hidupnya tergantung orang lain dan tidak mampu menghidupi diri sendiri.

Seluruh keluarga di dalam suatu rumah tangga berhak menerima bantuan tunai apabila memenuhi kriteria kepesertaan program dan memenuhi kewajibannya. Bantuan dana tunai PKH diberikan kepada ibu atau perempuan dewasa (nenek, bibi, atau kakak perempuan) dan selanjutnya disebut Pengurus Keluarga. Pengecualian dari ketentuan diatas dapat dilakukan pada kondisi tertentu, misalnya bila tidak ada perempuan dewasa dalam keluarga, maka dapat digantikan oleh kepala keluarga. Kepesertaan PKH tidak menutup keikutsertaannya pada program-program pemerintah lainnya

C. Kerangka Berfikir

Rahim (2020) kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan pada penelitian. Kerangka pikir disusun berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait.

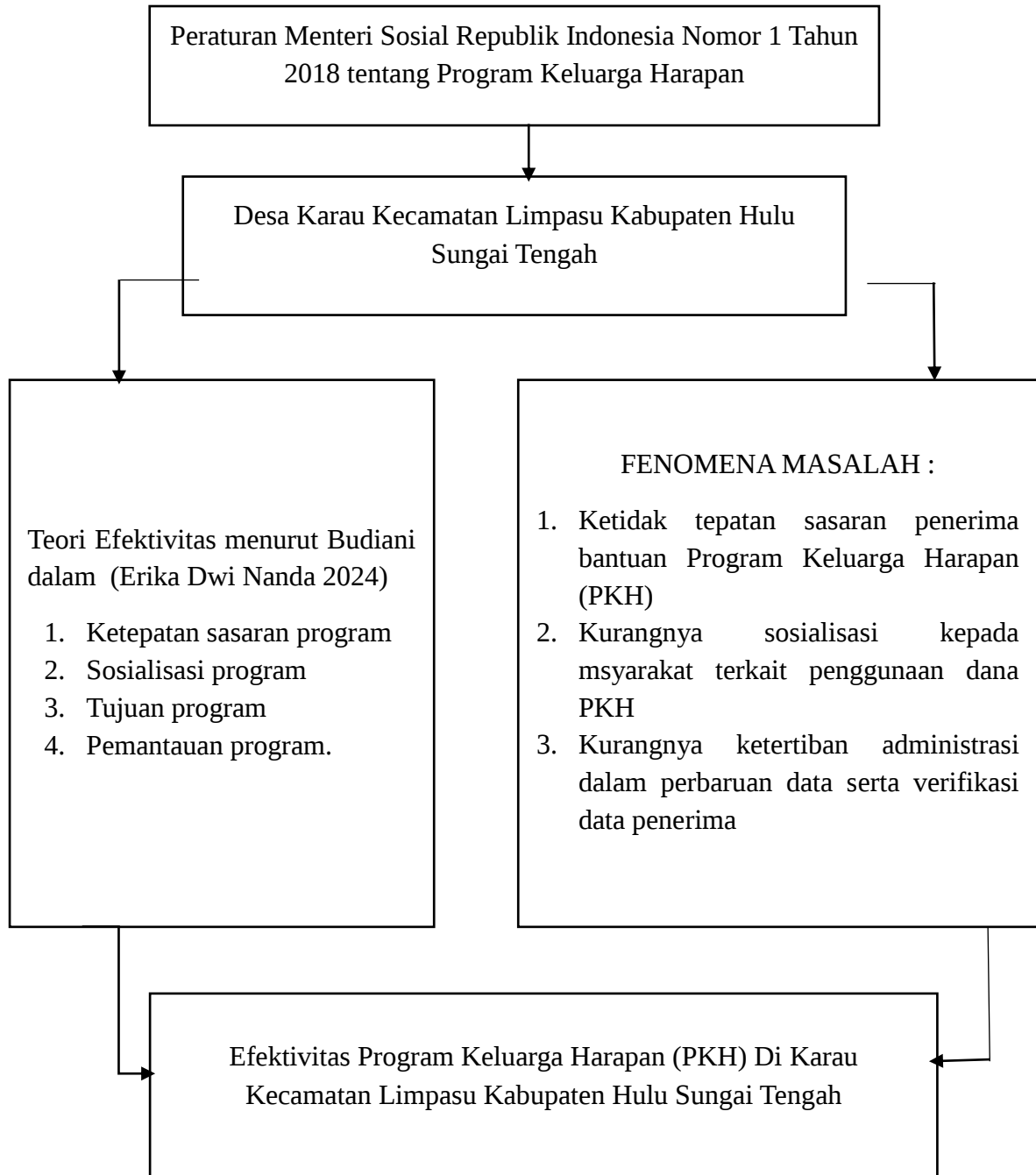
Pada Pedoman Umum PKH (2021:26), Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir ditengah-tengah masyarakat, khususnya di Negara-Negara Berkembang. Penanggulangan kemiskinan di Indonesia perlu didukung dengan program yang dapat mengurangi kemiskinan dan menurunkan kesenjangan antar kelompok miskin sehingga efektivitas suatu organisasi dapat tercapai. Salah satu program kemiskinan tersebut adalah Program Keluarga Harapan (PKH).

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan maka akan dibahas tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Karau, Kecamatan Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Karau, Kecamatan Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah diukur berdasarkan pada Teori Efektivitas menurut Budiani dalam (Erika Dwi Nanda 2024), yaitu Ketepatan sasaran program, Sosialisasi program, Tujuan program,serta Pemantauan program. Keempat indikator tersebut dianggap mampu memberikan gambaran yang komprehensif dalam menilai keberhasilan suatu program, baik dari segi proses, hasil, maupun manfaat yang dirasakan oleh masyarakat.

Adapun Kerangka Pemikiran Dalam Penelitian Ini :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karau Kecamatan Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam mengenai efektivitas program keluarga harapan (PKH) di desa karau, kecamatan limpasu kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sogiyono (2017) yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah,Dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci dan data yang dihasilkan berupa narasi,kata-kata,serta deskripsi bukan angka-angka.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara menyeluruh sesuai dengan kenyataan objek yang diteliti pada saat penelitian dilakukan, berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Menurut Ibrahim (2018:59) “Penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi Ketika penelitian tersebut dilakukan. Dengan metode ini, peneliti hanya perlu menggambarkan realitas objek yang diteliti secara baik, utuh, jelas, dan sesuai dengan fakta yang tampak, tidak mengada-ada, apalagi memanipulasi variabel sebagaimana pada metode eksperimen”.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan suatu gambaran, informasi, dan fakta terkait dengan apa yang diteliti. Jenis data dalam penelitian ada 2 data yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama) di lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui teknik wawancara mendalam (in-depth interview) dengan para informan yang dianggap mengetahui secara rinci mengenai masalah yang diteliti.

Menurut Ibrahim (2018:68) “Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian”.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebagai pendukung data primer. Data ini bersumber dari dokumen-dokumen resmi, laporan tertulis, dan arsip yang dimiliki pegawai kantor desa Karau atau Pendamping PKH desa Karau

Menurut Ibrahim (2018:68) “Data sekunder yaitu data pendukung dalam penelitian untuk memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian. Data sekunder adalah gejala informasi, fakta, dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian namun tidak secara langsung, atau tidak begitu jelas relevansinya”.

2. Sumber Data

Menurut Kaelan dalam (brahim 2018:67), “Sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, Partisipasi, teman, dan guru dalam penelitian”.

a. Informan

Informan adalah orang-orang yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Dalam memilih informan, peneliti menggunakan *Teknik purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sumber sampel data dari pertimbangan tertentu. Satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Adapun informan penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kordinator PKH (Program Keluarga Harapan) Kabupaten Hulu Sungai Tengah	1 Orang
2.	Pendamping PKH (Program Keluarga Harapan) Desa Karau	1 Orang
3.	Kepala Desa Karau	1 Orang
4.	Sekretaris Desa Karau	1 Orang
5.	Kasi Keuangan Desa Karau	1 Orang
6.	Kasi Kesejahteraan Desa Karau	1 Orang
7.	Masyarakat Penerima PKH di Desa Karau	6 Orang
Total		12 Orang

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian disusun untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai variable, sub-variabel, dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teori Efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani dalam (Erika Dwi Nanda 2024) sebagai berikut :

1. Ketepatan sasaran program,
2. Sosialisasi program
3. Tujuan program
4. Pemantauan program.

Adapun Desain Operasional Penelitian yaitu :

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

variabel	Sub-variabel	Indikator
Teori Efektivitas menurut Budiani (Erika Dwi Nanda 2024)	Ketepatan sasaran Program	1. Kesesuaian penerima dengan kriteria PKH Mekanisme kegiatan 2. Ketepatan data penerima
	Sosialisasi program	1. Kejelasan informasi 2. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKH
	Tujuan program	1. Kemudahan dalam proses pencairan bantuan 2. Kepuasan terhadap pelaksanaan program
	Pemantauan program	1. Pembaruan data penerima 2. Peran pemerintah desa dalam pengawasan

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sukmadinata dalam (Hardani, dkk, 2020:124-125) menyatakan bahwa “Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan”.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan datang langsung ke tempat-tempat yang menjadi sumber informan penelitian..

Menurut Najir dalam (Hardani, dkk, 2020:138), memberikan pengertian “Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan bukti dan keterangan yang relevan, seperti gambar, kutipan, potongan koran, dokumen tertulis, atau bahan referensi lainnya.

Menurut Sugiyono dalam (Hardani, dkk, 2020:150) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa

gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman dalam (Hardiansyah 2018:321)

menyatakan bahwa aktivitas dalam model analisis data kualitatif mencakup 3 (tiga) kegiatan, yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan susunan organisasi informasi, gambaran dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan penggabungan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Sajian data dalam penelitian ini selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi gambaran/skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan serta tabel sebagai pendukung narasinya. Semuanya itu dirancang guna merakit informasi secara teratur agar mudah dilihat dan dapat dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga dengan kesimpulan ini diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, menggunakan bahan referensi dan *member check*. (Sugiyono, 2019:365-371)

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan untuk menguji kreadibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dapat dan diurutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Tringulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Didalam penelitian ini digunakan bahan referensi seperti foto-foto dan dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Anonim. 2011. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.
- Anonim. 2018, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah. (2025). *Persentase penduduk miskin Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2025*. <https://hulusungaitengahkab.bps.go.id>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dunn, W. N. (2018). *Public policy analysis: An integrated approach*. Routledge.
- Dwiyanto, A. (2021). *Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik*. Gadjah Mada University Press.
- Fahrudin, A. (2019). *Pengantar kesejahteraan sosial*. Refika Aditama.
- Hardani, H., et al. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hardiansyah. (2018). *Kualitas pelayanan publik*. Gava Media.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019). *Pedoman pelaksanaan program keluarga harapan*.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelaksanaan program keluarga harapan*.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021a). *Pedoman pelaksanaan program keluarga harapan*.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021b). *Program keluarga harapan (PKH)*. <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>
- Kettner, P. M., Moroney, R. M., & Martin, L. L. (2017). *Designing and managing programs: An effectiveness-based approach*. Sage Publications.

- Mahmudah, R., Baihaqi, A., & Jumaidi. (2025). *Efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Desa Mihu Kecamatan Juai Kabupaten Balangan*.
- Mardiana. (2021). *Efektivitas pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
- Mutiarin, D., & Zainuddin, A. (2021). *Manajemen birokrasi dan kebijakan*. Pustaka Belajar.
- Nanda, E. D. (2024). *Analisis efektivitas program keluarga harapan (PKH)*.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational behavior*. Pearson Education.
- Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. (2022). *Pedoman penyusunan dan penulisan skripsi program studi S1 administrasi publik*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2017). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Refika Aditama.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Tachjan. (2018). *Implementasi kebijakan publik*. AIPI.
- Utami. (2019). *Evaluasi program sosial*.
- Winarno, B. (2017). *Kebijakan publik: Teori, proses, dan studi kasus*. CAPS.